

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Metode Penelitian

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel yang menjadi subjek penelitian, yaitu implementasi *digital learning* dalam pelaksanaan diklat karyawan *Telkom Corporate University* Bandung. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 38), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”.

Maka metode penelitian yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebab, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai implementasi *digital learning* dalam pelaksanaan diklat karyawan *Telkom Corporate University* Bandung. Di mana peneliti akan menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi dalam implementasi *digital learning* tersebut secara detail dengan menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif jenis survey. Metode penelitian deskriptif adalah “penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena” (Arifin, 2014, hlm. 41).

Jadi, metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis implementasi *digital learning* dalam pelaksanaan diklat karyawan *Telkom Corporate University* Bandung.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sub-bidang *Knowledge Management Center Study* yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan *Digital Learning* bagi karyawan *Telkom Corporate University*, yakni kepala, pengelola, dan peserta *Digital Learning*.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di *Telkom Corporate University* yang berlokasi di Jl. Gegerkalong Hilir No. 47 Bandung 40152.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena berdasarkan studi pendahuluan, lembaga tersebut telah menerapkan *Digital Learning* bagi karyawannya sehingga peneliti dapat memperoleh data dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.3.2 Populasi Penelitian

Dalam penelitian tentu selalu menggunakan populasi dan sampel. “Populasi atau disebut juga *universe* merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi” (Arifin, 2014, hlm. 215). Dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono (2013, hlm. 297) mengemukakan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh karyawan *Telkom Corporate University* dengan jumlah karyawan sebanyak 220 orang.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan ”bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (Sugiyono, 2013, hlm. 118).

Dari 220 karyawan *Telkom Corporate University*, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Di mana pengambilan sampelnya berdasarkan atas pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini jumlah populasi yang ada peneliti mengambil sampel dibatasi yakni sebanyak 44 orang karyawan yang telah mengikuti *digital learning* dan 3 orang manager unit kerja KMCS sebagai sampel dari penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek yang memudahkan peneliti untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Selaras dengan judul penelitian, yaitu “Implementasi *Digital Learning* Dalam Pelaksanaan Diklat Karyawan *Telkom Corporate University* Bandung”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) *Digital Learning* yang dimaksud merupakan salah satu program *learning solution* atau program pembelajaran interaktif bagi karyawan *Telkom Corporate University* yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja.
- 2) Yang dimaksud implementasi ialah suatu penerapan atau kegiatan terencana yang mengacu pada pedoman tertentu dan dilakukan untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini implementasi yang menjadi cakupannya adalah aspek perencanaan, pelaksanaan, respon karyawan *Telkom Corporate University*, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi *digital learning* tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen non tes yaitu dengan instrumen angket, wawancara dan studi dokumentasi.

3.5.1 Angket

Instrumen penelitian yang pertama dalam penelitian ini yaitu angket. Penggunaan teknik angket diharapkan dapat menyimpulkan informasi yang dibutuhkan dengan cara tidak memberikan pertanyaan atau jawaban secara langsung. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2014, hlm. 228) “angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian rtanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

Bentuk angket yang akan digunakan peneliti ialah: (1) bentuk angket terstruktur dengan jawaban tertutup dan (2) bentuk angket terstruktur dengan jawaban tertutup tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Bentuk angket terstruktur dengan jawaban tertutup digunakan untuk angket respon karyawan, yang berarti dalam angket tersebut jawaban sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih. Alasan peneliti menggunakan angket karena dalam angket, responden dapat lebih leluasa menjawab pertanyaan dan responden pun tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden. Sedangkan bentuk angket terstruktur dengan jawaban tertutup tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka digunakan untuk angket mengenai implementasi *digital learning*. Alasannya, agar peneliti mendapatkan jawaban yang lebih tegas dari

responden. Selain itu dalam penggunaan angket, data yang terkumpul dapat dengan mudah dianalisis, karena pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sama.

Pendekatan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert pada angket respon karyawan dan angket mengenai implementasi *digital learning*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menyusun setiap item instrumen dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, serta setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan urutannya.

Skala model likert dalam penelitian ini menggunakan skala rentang sikap (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TT = Tidak Tahu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju). Apabila digambarkan, maka rentang skala model likert adalah sebagai berikut (Arifin, 2014, hlm. 237) :

Tabel 3. 1
Arah Pernyataan dan Nilai Skala Sikap

Arah Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
Positif atau menyenangkan	4	3	2	1	0
Negatif atau tidak menyenangkan	0	1	2	3	4

3.5.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara menjadi instrumen penguat dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik

langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu” (Arifin, 2014, hlm. 233).

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian yang berupa bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai pelengkap data yang dianggap penting, seperti panduan user *digital learning*, katalog *digital learning*, dan data pendukung lainnya.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Telkom Corporate University* Bandung. Peneliti mendapatkan informasi mengenai *Digital Learning* bagi karyawan Telkom pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi *Digital Learning* tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini, prosedur yang akan dilaksanakan diantaranya ada tiga tahap, yakni sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

- 1) Melakukan studi kepustakaan merumuskan masalah.
- 2) Melakukan studi pendahuluan ke *Telkom Corporate University*.
- 3) Menyusun proposal yang diseminarkan.
- 4) Menyusun kisi-kisi instrumen berupa lembar angket, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi untuk mengambil data yang diperlukan.
- 5) Meminta pertimbangan/*expert judgement* untuk instrument yang akan digunakan peneliti.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyebarkan instrumen penelitian angket serta mengumpulkan informasi yang diperlukan.

- 2) Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut.
- 3) Mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.6.3 Tahap Akhir

Penelitian pada tahap akhir ialah peneliti menyusun laporan penelitian secara tertulis berlandaskan pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI tahun akademik 2016.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

1) Uji Validitas Isi

Salah satu syarat pokok untuk instrument penelitian ialah uji validitas. Arifin (2014, hlm. 245) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur”. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan melakukan *Expert Judgement* kepada dua orang ahli di bidang *e-learning*.

Sebelum dilaksanakan penilaian oleh pakar terkait, peneliti melakukan konsultasi untuk meminta pendapat terkait instrumen yang telah dibuat dengan dosen pembimbing skripsi peneliti. Kemudian, peneliti melakukan konsultasi serta penilaian oleh pakar (*expert judgement*). Pakar yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Senior Expert Application Tools MGT Telkom Corporate University*, yaitu Yayan Nugraha.
- 2) *Off I Functional Competency Development Telkom Corporate University*, yaitu Tri Pujianto.

Berdasarkan *expert judgement* yang telah dilakukan, maka hasilnya ialah dari segi pertanyaan dan pernyataan dikatakan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa dari segi pertanyaan dan pernyataan telah sesuai untuk diberikan kepada responden, serta mudah untuk dipahami kandungan materinya, sehingga dapat digunakan untuk

responden. Kemudian dari segi pilihan jawaban dikatakan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa dari segi pilihan jawaban yang disediakan dalam instrumen dapat dimengerti oleh responden. Yang terakhir adalah dari segi bahasa dikatakan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa bahasa yang digunakan dalam instrumen yang diberikan baik. Ketiga dari segi komponen dikatakan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa komponen yang ditanyakan sudah layak untuk diberikan kepada responden, namun perlu diperbaiki dalam hal *layout* untuk instrumen angket.

Setelah dilakukan *expert judgement*, kemudian peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan arahan dari para ahli. Adapun lembar *expert judgement* yang digunakan terlampir.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini ialah data yang bersifat kuantitatif di mana diperoleh dari instrument angket, sehingga perlu diolah dalam rangka penarikan kesimpulan hasil penelitian. Dalam menghitung analisis data penelitian ini tidak menggunakan statistika inferensial, sebab tidak terdapat hipotesis. Namun, teknik hitung yang digunakan ialah teknik hitung statistika deskriptif. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah dengan presentase dari data yang diperoleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Menghitung Skor Penelitian

Presentase untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel kemudian dikalikan 100%. Lebih jelas dapat ditulis seperti dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Sudjana & Ibrahim, 2004 hlm.129)

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Skor dari setiap pertanyaan ditafsirkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Penafsiran Presentase

Presentase	Penafsiran
0% - 1%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

(Sumber: Arikunto, 2010 hlm.226)

2) Menginterpretasi Skor Penelitian

Skor penelitian yang dimaksud adalah skor yang diperoleh dari indikator yang telah ditentukan. Skor yang diperoleh tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait implementasi *digital learning*. Skor yang didapat kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interpretasi skor yang telah ditetapkan. Adapun cara untuk menentukan presentase, seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm.28) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor Total}}{\text{Nilai Indeks Maksimum}} \times 100$$

Dalam menentukan nilai indek maksimum yaitu: Skor tertinggi $\times$ Jumlah Item soal $\times$ Jumlah responden. Berikut merupakan cara dalam menentukan tabel interpretasi skor yang dikemukakan oleh Riduwan (2012, hlm. 29):

Tabel 3. 3
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Rata-rata	Kriteria Responden
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61 % - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat